

OPTIMALISASI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI DI SMPN 2 KINTAP KABUPATEN TANAH LAUT

Meriyanti

Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

E-mail: meriyantiazzahra8@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah membuat dunia pendidikan dalam keadaan memprihatinkan. Setelah pembelajaran daring dilaksanakan selama kurang lebih dua tahun, pemerintah kembali mengedarkan surat edaran untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas agar siswa dapat hadir di sekolah untuk bertemu dengan pembelajaran tatap muka dengan guru namun tetap mematuhi protokol kesehatan dan dengan pembatasan waktu belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana optimalisasi guru dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat penelitian lapangan (field research) yang berlokasi di SMPN 2 Kintap Kabupaten Tanah Laut. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan member checking, yaitu menanyakan kembali kepada informan hasil wawancara yang telah dilakukan agar diperkuat dan dikoreksi kebenarannya. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi guru dalam pembelajaran tatap muka di masa pandemi, yaitu: (1) guru berupaya memberikan materi pembelajaran secara terbatas; (2) guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran agar pembelajaran tatap muka terbatas tetap berjalan dengan tertib dan lancar serta efektif; (3) guru sebagai motivator, dan fasilitator agar siswa tetap bersemangat meskipun belajar tatap muka secara terbatas.

Kata Kunci: Optimalisasi; Pembelajaran Tatap Muka Terbatas; Covid-19

Abstract: The Covid-19 pandemic has put the world of education in a state of concern. After online learning has been carried out for approximately two years, the government has again distributed circulars to conduct face-to-face learning on a limited basis so that students can attend schools to meet face-to-face learning with teachers but still adhere to health protocols and with restrictions on learning time. This study aims to determine and describe how to optimize teachers in face-to-face learning during the pandemic. This study uses a qualitative method that is field research located at SMPN 2 Kintap, Tanah Laut Regency. Informants in this study were teachers and students. While the data collection used through interviews, observation, and documentation. The validity of the research data was carried out by member checking, namely asking the informants from the results of interviews that had been conducted to be strengthened and corrected. While the data analysis techniques with data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The findings of this study conclude that the optimization of teachers in face-to-face learning during the pandemic, namely: (1) teachers try to provide limited learning materials; (2) teachers use learning strategies and methods so that limited face-to-face learning continues in an orderly and smooth and effective manner; (3) teachers as motivators, and facilitators so that students remain enthusiastic even though face-to-face learning is limited.

Keywords: Optimization; Limited Face-to-face Learning; Covid-19.

PENDAHULUAN

Menurut Dja'far Siddik dalam bukunya, guru adalah seorang pendidik yang paling penting dalam sebuah proses pendidikan. Tanpa guru, pendidikan tidak dapat berjalan dengan semestinya. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan manusia sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan (Dja'far Siddik, 2006:39). Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentu adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran (Siti Suprihatin, 2015:74). Tugas guru yang utama ialah mengajar atau mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan mendidik murid di kelas maupun diluar kelas (Fani Selviani, 2022:107-108).

Kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran meliputi (a) Kegiatan penyusunan rencana pembelajaran. (b) Melaksanakan proses pembelajaran diakhiri dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi rencana pembelajaran. (c) Melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi semangat kerja dan lingkungan sekolah (Suharningsih, 2010:107-108). Pendidikan adalah upaya yang memang secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan. Sebagaimana pendidikan umumnya, diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dan guru di lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Alfauzan Amin, 2017). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, lewat pendidikan kita belajar dari yang tidak tau menjadi tau lewat proses pembelajaran baik pendidikan informal, nonformal dan formal (Angga, dkk, 2019).

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI N0. 20. Tahun 2003, 2008).

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang sangat berkaitan. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar (Ainurrahman, 2013: 36).

Adapun Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan” (Saiful Bahri Djamarah, 2010). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (UU RI No.20 Tahun 2003). Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan (Hanafy, 2014: 74)

Penyebaran virus Corona (Covid-19) dengan cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada saat ini. Hal serupa juga terjadi di Negara kita Indonesia. Menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan di segala bidang termasuk bidang pendidikan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan Belajar di Rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online. Sekolah online diberlakukan bagi seluruh pelajar Indonesia. Pembelajaran secara online ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pada saat pembelajaran daring (online) diberlakukan proses pembelajaran siswa mengalami banyak penurunan, di mulai dengan ketidakteraturan dalam pembelajaran, siswa menjadi malas, jenuh, dan tidak bersemangat. Keadaan itu berlangsung kurang lebih dua tahun ajaran. Adapun yang melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan adalah satuan pendidikan mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi wajib. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas mulai berlaku pada bulan Januari 2022 atau semester dua tahun ajaran 2021/2022 (Syafira, 2022).

Kebijakan pemerintah memberikan dampak yang signifikan di bidang pendidikan yang mempengaruhi persepsi guru menuju new normal. Pada titik ini, muncul beberapa pertanyaan. Meskipun pembelajaran tatap muka menjadi topik diskusi pada akhir 1990-an baru sekarang selama pandemi 2021, tampaknya dunia fokus pada pembelajaran tatap muka untuk jangka waktu pandemi, beradaptasi kembali dengan realitas baru pada sektor pendidikan. (Sandy Krisna P, 2021)

Seperti sejumlah daerah lainnya, Pemerintah Kabupaten Tanah Laut (Tala), Kalimantan Selatan (Kalsel), juga mulai menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM). Namun pembelajaran daring tetap diperkenankan. Penerapan PTM tersebut tertuang dalam Surat Edaran Bupati Tala nomor 800/001/Disdikbud/2022 tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 tahun 2021/2022. SE ini ditandatangani Bupati tanggal 3 Januari ditujukan kepada seluruh pimpinan satuan pendidikan (Idda Royanai, 2022).

Permasalahan yang diteliti untuk mengetahui optimalisasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi di SMPN 2 Kintap kabupaten Tanah Laut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui optimalisasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi di SMPN 2 Kintap kabupaten Tanah Laut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 2 Kintap Kabupaten Tanah Laut. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dianggap lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali data secara mendalam. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dengan cara dokumentasi, catatan-catatan peneliti selama di lokasi serta literatur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi. Selanjutnya dari data yang telah diperoleh melalui wawancara observasi, dan dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan analisis data interaktif.

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan model Milles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ilyas, 2016). Analisis data penelitian pada tahap reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data merupakan mengolah data dengan cara memilah data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap penarikan kesimpulan adalah tahap menafsirkan data penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instansi pendidikan yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Kintap dengan NPSN 30300650, yang berstatus Negeri dan beralamat di Jl. A. Yani KM. 14 RT. 08/03 kelurahan Sungai Cuka Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan kode pos 70883. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yakni 28

orang. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2021-2022 yakni 470 orang siswa, diantaranya 263 orang laki-laki dan 207 orang perempuan.

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam pengoptimalisasian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di saat pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi:

1. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator/komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.

Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya, serta pengangkatannya sebagai pendidik, sedang pendidik lainnya merupakan pendidik informal. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar.

Ada 4 kelompok cirri-ciri peran guru yang baik dan efektif yaitu:

- 1) Kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yaitu:
 - a. Menunjukkan rasa empati, memberikan penghargaan kepada siswa
 - b. Memiliki hubungan baik dengan siswa, mampu menerima, mengakui dan memperhatikan siswa secara tulus.
 - c. Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar
 - d. Mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi

- 2) Kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran
 - a. Kemampuan menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, dan mengalihkan pembicaraan.
 - b. Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkat berpikir berbeda untuk semua siswa
- 3) Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan
 - a. Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa
 - b. Mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar
 - c. Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan
 - d. Mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan
- 4) Memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri
 - a. Mampu menerapkan kurikulum dan metode belajar secara inovatif
 - b. Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran

2. Pentingnya Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien dan produktif. Berdasarkan teori belajar, guru dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan guru untuk mengelola kelas, membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai. Pemahaman akan teori belajar akan membantu guru dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai prestasi maksimal. Hal yang harus dipahami dalam teori belajar adalah: (Sani, 2013)

- a. Konsep dasar teori tersebut beserta ciri-ciri dan persyaratan yang melingkupinya
- b. Bagaimana sikap dan peran guru dalam proses pembelajaran jika teori tersebut diterapkan
- c. Faktor-faktor lingkungan (fasilitas, alat, suasana) apa yang perlu diupayakan untuk mendorong proses pembelajaran
- d. Tahapan apa saja yang harus dilakukan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran
- e. Apa yang harus dilakukan peserta didik dalam proses belajarnya

3. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends, 1997:7). Begitu juga dengan pendapat Joyce (1992:4) bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dari wawancara dengan guru D mengatakan bahwa:

“Pembelajaran sekarang dilakukan secara tatap muka terbatas, terbatas dari segi waktu pembelajaran yang dikurangi, jam sekolah, dan jadwal pelajaran. Sehingga guru “tertantang untuk mengadakan teori belajar agar pembelajaran bisa optimal”(wawancara guru D: 2022)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas tertantang dari segi waktu, selain itu juga dari segi jadwal pelajaran yang terhitung singkat. Guru pun berinisiatif untuk melakukan teori ataupun model belajar yang bisa membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar serta menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif meskipun terbatas oleh waktu.

Dari wawancara dengan guru B mengatakan bahwa:

“materi yang diberikan lebih sedikit dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pembelajaran menjadi sedikit kaku sebab agak tergesa-gesa, bahkan juga bisa tidak cukup waktu dalam penyampaian. Materi yang disampaikan sedikit yang terpenting anak bisa belajar secara tatap muka. Pada saat proses pembelajaran tatap muka terbatas saya menggunakan metode Blended Learning, yaitu metode pembelajaran gabungan konvensional dan digital. Saya memperbanyak media elektronik yang menarik untuk membantu saya mengoptimalkan waktu pembelajaran yang singkat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kami.” (wawancara guru A: 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat gambaran belajar yang dioptimalkan namun dengan keadaan terbatas, dalam artian memaksimalkan waktu yang ada dengan memberikan pembelajaran kepada siswa dengan keadaan waktu yang sedikit namun tetap

berusaha agar pembelajaran bisa tersampaikan secara baik. Di sini guru dituntut untuk bisa memilih metode pembelajaran mana yang pas dan juga dituntut untuk mempelajari serta memahami media belajar dengan baik agar proses pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi ini bisa berjalan dengan baik dan tetap efektif. Di sini guru di sekolah SMPN 2 Kintap memperbanyak menggunakan media elektronik yang menarik minat siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa A:

“pembelajaran tatap muka terbatas seperti ini lebih baik daripada pembelajaran secara daring atau online, sebab saya lebih suka belajar dengan bertatap muka secara langsung daripada harus dengan media daring yang membosankan. Bosan karena selalu diberikan tugas, mengerjakan tugas, jarang sekali dilakukan penjelasan, karena terbatas dari segi ruang dan waktu. Kalau pembelajaran tatap muka terbatas ini meskipun sebentar dan materi yang disampaikan sedikit tapi bisa membuat hati senang sehingga belajar bisa lebih mudah diserap atau dipahami.” (Wawancara siswa A: 2022).

Dari hasil wawancara siswa di atas menunjukkan bahwa siswa lebih suka pembelajaran tatap muka meskipun terbatas. Guru memberikan pembelajaran secara singkat namun membuat hati siswa senang sebab bisa melihat langsung guru yang menyampaikan. Pembelajaran juga bisa lebih mudah dipahami. Jika ada hal yang tidak paham bisa langsung ditanyakan.

Dari paparan di atas, peneliti dapat menarik simpulan bahwa proses pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan oleh guru masih belum bisa dilakukan secara maksimal. Terkait dengan waktu yang singkat dan media yang terbatas. Namun guru tetap berupaya agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Pembelajaran tatap muka terbatas juga membuat guru berkesempatan menjelaskan materi secara langsung sehingga hambatan-hambatan yang terjadi bisa tertangkap dan bisa segera diperbaiki agar siswa bisa mendapatkan proses pembelajaran yang optimal.

4. Optimalisasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, Optimalisasi berarti pengoptimalan.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia,2015:562). Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.(Hotniar Siringoringo,2005:4)

Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks. Tujuan akhir dari semua keputusan seperti itu adalah meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan.

Wawancara dengan guru D:

“pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi ini berjalan baik. Materi yang diberikan sesuai dengan kondisi anak. Tidak memberi kegiatan yang sama pada siswa. Sebaiknya tidak langsung mengejar materi yang tertinggal pada awal PTM terbatas.”(wawancara guru D)

Dari hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa pembelajaran bisa berjalan dengan baik, namun materi pembelajaran disampaikan tetap dengan kondisi atau keadaan siswa. Tidak memberi tambahan kegiatan kepada siswa dan sebaiknya juga tidak mengejar pembelajaran yang ketinggalan pada saat daring.

Wawancara dengan guru T:

“cara saya mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran sebelum dimulainya kelas yang diberikan sebelumnya yang dikerjakan di rumah sebagai persiapan untuk PTM.”

Guru di atas memiliki cara tersendiri untuk berupaya mengoptimalkan proses pembelajaran tatap muka terbatas. Sebelum pembelajaran dimulai sudah disampaikan kegiatan pembelajaran sebelum dimulainya kelas pembelajaran.

Wawancara dengan guru K:

“kerjasama yang baik antara pemerintah terkait guru, orang tua, dan siswa dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas.

Dukungan bagi mereka sangat diperlukan agar PTM terlaksana dengan optimal, lancar, dan tidak ada hambatan”.(wawancara guru K)

Guru tersebut menerangkan bahwa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran tatap muka terbatas perlu juga adanya kerjasama antara pemerintah, guru, orang tua, dan juga siswa. Berbagai sumber dukungan sangat diperlukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Peneliti juga menggali informasi dari beberapa siswa:

Wawancara dengan siswa F:

“pembelajaran tatap muka terbatas ini membuat saya seakan berdesak-desakkan dengan waktu. Sekolah yang sebentar sedang materi pelajaran yang banyak membuat pembelajaran keteteran, sehingga materi pembelajaran diberikan seadanya. Namun saya senang bisa bertemu kembali dengan guru dan teman-teman.”(wawancara siswa F)

Wawancara dengan siswa C:

“saya rasa pembelajaran tatap muka terbatas ini belum optimal. Karena waktu yang sedikit sedang materi pembelajaran belum selesai. Sepertinya pembelajaran tatap muka yang terpenting bisa bertemu dengan gurur saja pada saat proses pembelajaran. Saya tidak mendapatkan hikmat dalam proses pembelajaran.”(wawancara siswa C)

Wawancara dengan siswa S:

“proses pembelajaran tatap muka secara terbatas ini tidak benar-benar optimal, sebab guru memberikan materi pembelajaran secukupnya dikarenakan menyesuaikan dengan waktu yang sedikit. Sisanya akan diberikan tugas. Tapi saya senang bisa bertemu langsung dengan guru. Pembelajaran juga lebih mudah dipahami meskipun banyak materi yang tertinggal disebabkan pandemi.”(wawancara siswa S)

Dari hasil paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru dan siswa masih belum bisa mengoptimalkan proses pembelajaran. Meskipun begitu guru tetap berupaya agar pembelajaran bisajalan dengan baik dan lancar. Salah satu cara agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar adalah dengan menggunakan metode,

memahamkan materi, serta mengadakan beberapa kegiatan sebelum dimulainya kelas pembelajaran. Upaya yang dilakukan juga menjalin kerjasama yang baik antara pemerintah, guru, orang tua, dan siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Optimalisasi adalah sebuah hasil pencapaian sesuai apa yang diinginkan dari proses dan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Meminimalkan upaya yang diperlukan atau untuk memaksimalkan manfaat yang diinginkan. Dalam penelitian ini ternyata belum bisa dikatakan optimal dan belum bisa untuk mengoptimalkan. Lebih kepada proses untuk mengoptimalkan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas adalah proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya ada interaksi antara guru dan siswa. Terjalin proses komunikasi dan informasi yang dilakukan secara terbatas. Terbatas dari segi waktu, jadwal pembelajaran, dan materi pembelajaran. Kebiasaan baru dengan terus menggunakan masker baik pada saat di lingkungan sekolah maupun saat belajar juga membatasi keluasaan dalam proses pembelajaran.

Saran dari peneliti semoga dengan berbagai upaya pengoptimalan yang dilakukan guru bisa menjadikan proses pembelajaran tatap muka terbatas lebih lancar lagi. Guru diharapkan mampu menguasai media yang menarik bagi siswa untuk selalu bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut lebih sabar dan mampu menyeimbangi proses pembelajaran terbatas dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan. Semoga pandemi pada saat ini segera berlalu dan proses pembelajaran kembali normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman, 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Amin, Alfauzan. 2017. Sinergitas Pendidikan Keluarga. At-Ta'Lim, Vol. 16, No. 1:107.
- Djamarah SB, Aswan Z, 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, Winata Angga & Hamidah, 2019. Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol 8, No. 1

- Ilyas, I. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal Of Nonformal Education*, 2(1). Google Scholar
- Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar Dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, H. 74
- Nurhanisah, Yuli. 2021. Aturan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Internet. 28 Maret 2022. <https://Indonesiabaik.Id/Infografis/Aturan-Pembelajaran-Tatap-Muka-Terbatas>.
- Puspitasari, Sedy Krisna, Mustain, 2021, Persepsi Guru Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di SMP Negeri 26 Surabaya, *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.21 No.3 Tahun 2021
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Royani, I. 2022. PTM Penuh Mulai Diterapkan Di Tanah Laut, Namun Daring Tetap Diperkenankan. [Internet]. [28 Maret 2022]. [https:// Banjarmasin. Tribunnews.Com /2022/01/14/Ptm-Penuh-Mulai-Diterapkan-Di-Tanahlaut-Namun-Daring-Tetapdiperkenankan](https://Banjarmasin.Tribunnews.Com/2022/01/14/Ptm-Penuh-Mulai-Diterapkan-Di-Tanahlaut-Namun-Daring-Tetapdiperkenankan).
- Sani, Ridwan Abdullah, 2017. Inovasi Pembelajaran. [https:// Www.Researchgate.Net/ Publication/320540340](https://Www.Researchgate.Net/Publication/320540340)
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Selviani, Fani. 2022. Optimalisasi Guru PAI Dalam Merancang Media Pembelajaran. *Jider*, Vol. 2, No. 1, Februari 2022
- Siddik, Dja'Far. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Siringoringo, Hotniar, *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Suhraningsih. 2010. Optimalisasi Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *PAEDAGOGIA*, Jilid 13, No. 2.
- Suprihatin, Siti. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol.3.No.1.
- Syafira, Devi Rahma. 2022. Ketentuan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Berlaku Mulai Januari 2022. Internet. 28 Maret 2022, [https:// Www. Tribunnews.Com/ Nasional/2021/12/30/Ketentuan-Pembelajaran-Tatap-Muka-Ptm-Terbatas-Berlaku-Mulaijanuari-2022](https://Www.Tribunnews.Com/Nasional/2021/12/30/Ketentuan-Pembelajaran-Tatap-Muka-Ptm-Terbatas-Berlaku-Mulaijanuari-2022)
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press, 2015

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang

RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen .Jakarta: Visi Media, 2008.